

Penggunaan Hasil Abreviasi Pada Wacana Humor dalam Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7

(The use of abbreviation result of joke's discourse on Indonesia Lawak Klub (ILK) on Trans7)

Ana, Muji, Mujiman Rus Andianto

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: ananana231192@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang penggunaan hasil abreviasi pada wacana humor dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7 dilakukan bertujuan untuk menemukan penggunaan hasil abreviasi yang membentuk efek humor. Humor merupakan perilaku yang dapat menimbulkan simpati dan menghibur. Acara ILK dipilih sebagai objek penelitian karena untuk membentuk efek humor memiliki ciri khas yaitu dengan menggunakan hasil abreviasi. Pembahasan topik mengenai tema yang tengah menjadi isu terkini. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis etnografi komunikasi. Data berupa data lunak (segmen tutur) yang berwujud kosakata hasil abreviasi atau kependekan yang membentuk efek humor dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 40 data hasil abreviasi yang membentuk efek humor dan episode yang akan diunduh adalah episode bulan Mei sampai bulan Oktober 2014. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dengan kualitatif etnografi. Instrumen terbagi atas tabel pengumpul data dan tabel analisis data. Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil abreviasi untuk membentuk efek humor dapat dilihat dari makna kontekstualnya. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat dua macam kategori makna kontekstual yaitu makna kontekstual dari hasil abreviasi yang berupa plesetan menjegal rangkaian tanda dan makna kontekstual dari hasil abreviasi yang berupa plesetan oposisi. Plesetan menjegal rangkaian tanda dibagi menjadi plesetan yang tidak memiliki keterpaduan makna dan plesetan dengan permainan tipografi. Dalam hal ini yang ditemukan yaitu plesetan yang tidak memiliki keterpaduan makna. Penggunaan hasil abreviasi dalam acara ILK untuk membentuk efek humor meliputi (a) memperkenalkan diri, (b) menciptakan keterperanjatan, (c) merayu, dan (d) menyindir.

Kata Kunci : *wacana, humor, abreviasi*

Abstract

Research on the use of the results of abreviasi to discourse of humors in the event of indonesia buffoonery of a club (ilk) in trans7 done aimed to locate the use of the results of abreviasi that forms the effect of humor . Humor is behavior which could result in sympathy and entertaining . ILK or "Indonesia Lawak Klub" is choosen as the object of this reseach because it has special characteristic to create joke's effect by using an abreviation result. The discussion is about topic which be the latest issue in society. The methods of this research are qualitative and type of communicative ethnography. Also this reseach uses soft data (segment's speech) which in form of abreviation words or in order word the shortened word that create joke's effect in Indonesia Lawak Klub (ILK) programm on Trans7. The data which is found in the reseach is 40 datas from abreviation that create joke's effect. About the episodes will be downloaded are the episodes from May up to October 2014. Documentation is used as the data collection technique and ethnographic qualitative as data analysis technique. The instrumen is devided into the table of gathering data and table of data analysis. The squences of this research procedure are prepartion stage, implementation stage, and finishing stage. We can get some points from the discussion and the result of this research such as the result of abreviation can create joke's effect by concerning to its contextual meaning. Based on the data wich is found from this research, there are two data catagories contextual meaning, they are contextual meaning from the abreviation result wich is in form of word twisting meaning (plesetan) that intecept sign series and oppositional word twisting meaning. Word twisting meaning that intercept sign series is devided again into the one which does not have meaning integration and the one wich plays the typography, in this case the researcher found the one wich does not have meaning intregation. The usages of abreviation result in ILK programm (a) introducing themselves, (b) create the surprise, (c) seducing, and (d) teasing.

keyword: discourse, humor, abbreviation

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan jaman, masyarakat sekarang menggunakan kosakata baru dalam berkomunikasi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam media elektronik, salah satunya yaitu televisi. Acara televisi yang sering muncul sekarang adalah acara humor atau komedi. Salah satu acara televisi yang menayangkan acara humor adalah *Indonesia Lawak Klub (ILK)* di Trans7. Acara ini menggunakan hasil abreviasi pada saat melawak.

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata, sedangkan hasilnya disebut kependekan. Menurut Kridalaksana (1996:159), abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Jenis abreviasi ada lima, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Hasil abreviasi yang digunakan dalam *ILK* adalah berupa plesetan. Plesetan yaitu meluncur di tempat licin untuk bersenang-senang atau bermain-main dengan kata. Plesetan menurut Ariel Heryanto (1996: 111-116) ada tiga yaitu plesetan yang hanya 'menjegal' suatu rangkaian tanda, plesetan yang menjegal suatu kemapanan/ kelaziman rangkaian pesan, dan plesetan oposisi.

Tema yang dibahas dalam acara *ILK* adalah tema yang tengah menjadi isu terkini. Tema tersebut mempengaruhi kependekan yang digunakan, misalnya tema tentang Mahkamah Konstitusi (MK) maka kependekan yang digunakan berhubungan dengan Mahkamah Konstitusi. Efek humor pada tuturan antar pelawak dalam acara *ILK* ditimbulkan oleh makna kontekstual dari hasil abreviasi. Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem, sedangkan makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Makna kontekstual dari hasil abreviasi untuk membentuk efek humor dalam acara *ILK* dapat dilihat dari konteks katanya.

Wacana humor merupakan wacana yang bersifat menghibur dengan disertai ajakan untuk berpikir atau merenungkan tentang humor tersebut. Hasil abreviasi pada wacana humor dalam acara *ILK* digunakan untuk memperkenalkan diri, menciptakan keterperanjatan, merayu, dan menyindir.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. bagaimanakah makna kontekstual dari hasil abreviasi pada "*Wacana Humor dalam Acara Indonesia Lawak Klub (ILK)*" di Trans7? 2. bagaimanakah penggunaan hasil abreviasi pada "*Wacana Humor dalam Acara Indonesia Lawak Klub (ILK)*" di Trans7 untuk membentuk efek humor?

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi komunikasi karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari data-data yang ditemukan secara mendalam pada suatu objek. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data lunak (segmen tutur) yang berwujud kosakata hasil abreviasi atau kependekan yang membentuk efek humor dalam acara *Indonesia Lawak Klub (ILK)* di Trans7. Sumber data dalam penelitian adalah video rekaman yang diambil dari situs internet (youtube) dalam acara "*Indonesia Lawak Klub (ILK)*" di Trans7.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi (a) mengidentifikasi subjek berdasarkan hasil abreviasi yang membentuk efek humor, setelah ditemukan peneliti mengunduh video tayangan acara "*Indonesia Lawak Klub (ILK)*" di Trans7; (b) menyimak (mendengar serta memperhatikan video tayangan dengan seksama) interaksi atau percakapan yang mengandung humor antar pelawak secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang diperlukan; (c) mengidentifikasi data dari bentuk lisan menjadi bentuk tulis; (d) mengidentifikasi data berdasarkan makna kontekstual dari hasil abreviasi dan penggunaannya untuk membentuk efek humor; dan (e) memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif etnografi yang meliputi penghimpunan data, pengklasifikasian data, pengkodean, interpretasi data, dan kesimpulan. Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang pertama adalah instrumen yang digunakan adalah tabel pemandu pengumpulan data. Instrumen yang kedua adalah instrumen tabel pemandu analisis data, data mengenai hasil abreviasi yang menimbulkan efek humor dan analisis data dibantu dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan dokumen blog on line.

Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi: pemilihan judul, penetapan judul, pengadaan pustaka, dan penyusunan metodologi penelitian. Tahap pelaksanaan yang meliputi: pengumpulan data, menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: penyusunan laporan penelitian dilakukan secara bertahap, pengadaan revisi laporan penelitian dilakukan sebagai perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam laporan penelitian, dan pengadaan laporan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil abreviasi untuk membentuk efek humor dapat dilihat dari makna kontekstualnya. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat dua macam kategori makna kontekstual yaitu makna

kontekstual dari hasil abreviasi yang berupa plesetan menjegal rangkaian tanda dan makna kontekstual dari hasil abreviasi yang berupa plesetan oposisi. Plesetan menjegal rangkaian tanda dibagi menjadi plesetan yang tidak memiliki keterpaduan makna dan plesetan dengan permainan tipografi. Dalam hal ini yang ditemukan yaitu plesetan yang tidak memiliki keterpaduan makna. Berikut ini adalah hasil abreviasi yang berupa (1) plesetan menjegal rangkaian tanda dan (2) plesetan oposisi dalam acara *ILK*.

1. Kopi Darat

Deni: Pak Jarwo, silahkan pak Jarwo, pak Jarwo dari mana pak Jarwo

Jarwo: Saya dari koperasi kopi daerah bagian barat pak,

Deni: Namanya apa tu pak Jarwo disingkat?

*Jarwo: **Kopi darat** (NMK:S1)*

Kopi darat dalam acara *ILK* merupakan kependekkan dari koperasi kopi daerah bagian barat. Makna dasar dari kopi darat tidak terdapat dalam KBBI, kecuali jika dicari kata demi kata. Kopi dalam KBBI yaitu pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin, dan Afrika, buahnya digoreng dan ditumbuk halus untuk dijadikan bahan pencampuran minuman, sedangkan darat yaitu bagian permukaan bumi yang padat. Jadi, kopi darat yaitu pohon kopi yang ada di darat. Istilah kopi darat lebih dikenal masyarakat sebagai ajang bertemunya antar sesama pengguna yang umumnya sudah saling kenal lewat internet ataupun radio. Dari dialog di atas, diketahui bahwa kopi darat disama artikan dengan koperasi kopi daerah bagian barat karena sama-sama merujuk kepada tempat. Koperasi kopi daerah bagian barat merujuk pada tempat koperasi yang ada di bagian barat sedangkan kopi darat merujuk kepada kopi yang ada di darat. Dari konteks kopi darat bisa menjadi koperasi kopi daerah bagian barat inilah yang menyebabkan efek humor dalam acara tersebut.

2. M

Cak Lontong: Akibat dari ttm itu jelas, ttm selalu berakhir dgn M,

Deni: Iya, namanya ttm

Cak Lontong: Tapi ini nggak masalah pak, tapi ini masalah kalau M nya berakhir

Deni: Mesranya berakhir, iya (TTM:6)

M dalam acara *ILK* merupakan kependekkan dari mesra. M memiliki makna dasar yaitu huruf ke-13 abjad Indonesia. Dari dialog di atas diketahui bahwa kata M disama artikan dengan kata mesra, karena huruf terakhir dari TTM adalah M. Namun yang orang-orang tahu makna dari M adalah menstruasi. Secara kontekstual, makna M dari dialog di atas yaitu lebih mengacu kepada menstruasi, karena yang ditakutkan dari TTM itu jika M nya berakhir. Hubungan kata mesra dengan menstruasi dalam hal ini yaitu terletak pada sebuah hubungan, mesra adalah hubungan seseorang dengan perasaan sedangkan menstruasi adalah hubungan seseorang dengan pasangan.

Jadi kedua kata tersebut sama-sama merujuk pada sebuah hubungan. Dari konteks kata M (abjad dalam bahasa Indonesia) bisa berubah menjadi mesra inilah yang menyebabkan efek humor dalam acara tersebut.

Pada rumusan masalah kedua yaitu penggunaan hasil abreviasi untuk membentuk efek humor dalam acara *ILK* meliputi (a) memperkenalkan diri, (b) menciptakan keterperanjatan, (c) merayu, dan (d) menyindir. Berikut merupakan hasil penelitian hasil abreviasi yang digunakan untuk untuk (3) memperkenalkan diri, (4) menciptakan keterperanjatan, (5) merayu, dan (6) menyindir.

3. Kopi Hitam

Akbar: Saya ini dari kopi hitam

Vega: Cocok, cocok

Fitrop: Ah bukan, kulit lo yang item

*Akbar: Tapi kan lebih iteman kopi dari pada kulit saya ya pak ya. Saya dari **kopi hitam***

Deni: Kopi hitam itu apa?

Akbar: Kopi hitam, ko nya itu komisi pi nya itu pria hi nya itu harmonis, tam nya itu tampan, disingkatnya kopi susu (NMK:S1)

Konteks:

Wacana humor (3) menceritakan bahwa Akbar datang ke acara diskusi mewakili suatu lembaga yaitu komisi pria harmonis dan tampan yang disingkat menjadi kopi hitam. Hal ini menjadi lucu, karena Akbar kulitnya hitam dan wajahnya tidak tampan. Yang dipermasalahkan bagaimana bisa orang yang hitam dan tidak tampan dijadikan wakil untuk menghadiri acara diskusi yang jelas-jelas nama lembaganya dari komisi pria harmonis dan tampan. Selain itu efek humor juga ditimbulkan oleh ucapan Akbar yang setelah memperkenalkan nama lembaganya, dari kopi hitam berubah menjadi kopi susu.

4. Janda

*Bedu: **Janda**, jawa dan sunda (CTT:S1)*

Konteks:

Wacana humor (4) menceritakan bahwa Bedu menggunakan kata jawa dan sunda untuk membentuk kependekan janda. Efek humor ditimbulkan oleh penggunaan hasil abreviasi janda, yang dapat disimpulkan bahwa orang yang menikah antara suku Jawa dan Sunda berarti akan bercerai karena jika suku Jawa dan Sunda menikah statusnya menjadi janda. Hal ini didukung oleh mitos, jika orang Jawa dan Sunda menikah maka dipastikan akan bercerai apalagi yang perempuan orang Sunda.

5. SIM

Desta: Dan selanjutnya, polwan-polwan ini memberikan efek kepada saya

Deni: Efeknya apa saja?

Desta: Yang pertama brigadir eka ini, ee brigadir, briptu Eka

Deni: *Briptu Eka*

Desta: *Ini tu rasanya terus bikin SIM pak, surat ijin mencintai*

Deni: *Ahhhh, ahhhh (SGSM:3)*

Konteks:

Wacana humor (5) menceritakan tentang Desta yang selalu ingin membuat SIM jika melihat polwan yang sangat cantik. Hal ini menjadi lucu karena Desta memplesetkan kependekan SIM (Surat Ijin Mengemudi) menjadi Surat Ijin Mencintai.

6. Jarwo

Riko: *Makanya ditakuti pak Jarwo*

Deni: *Pak Jarwo*

Omes: *Apa*

Deni: *Kenapa*

Riko: *Jajaran genderuwo*

Panelis: *Ahahhahah*

Omes: *Iya, banyak makna*

Deni: *Ahahhha, pak Jarwo, jajaran genderuwo, ahhhh, eloo ahhh, ini gimana sih, kalau ngomong bener terus yaa, si Riko nih aneh (SMO:3)*

Konteks:

Wacana humor (6) menceritakan tentang pak Jarwo yang sedang dibulli oleh para panelis, Riko mengatakan pak Jarwo itu jajaran genderuwo makanya banyak yang takut. Hal ini menjadi lucu karena ekspresi Jarwo yang bingung dan datar. Selain itu didukung oleh perkataan Deni yang mengatakan bahwa omongan Riko benar tetapi dengan permainan kata.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pada tahap analisis makna, hasil abreviasi yang membentuk efek humor pada acara "Indonesia Lawak Klub (ILK)" dapat dilihat dari makna kontekstualnya yaitu makna kontekstual yang berupa plesetan menjegal rangkaian tanda dan plesetan oposisi serta hasil abreviasi pada acara "Indonesia Lawak Klub (ILK)" digunakan untuk memperkenalkan diri, menciptakan keterperanjatan, merayu, dan menyindir.

Saran

Saran yang diberikan antara lain: (1) Bagi mahasiswa program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi terutama pada mata kuliah analisis wacana dan semantik, (2) Bagi guru bahasa Indonesia jenjang SMA, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi dalam memberikan contoh hasil abreviasi sebagai topik untuk membuat teks anekdot pada materi memproduksi teks

anekdot, (3) Bagi peneliti yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan sebagai dasar untuk mengkaji hasil abreviasi di bidang lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) kedua orang tua, ayahanda Nandir dan ibunda Mesirah atas segala dukungan moral maupun moril; (2), Dr. Muji, M.Pd., dan Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian artikel ini; (3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd. dan Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang ikut memberikan masukan dalam penulisan; (4) teman-teman yang saling memberikan semangat satu sama lain; dan (5) semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ariel Heryanto. 1996. "Pelecehan dan Kesewenangan Berbahasa *Plesetan* dalam Kajian Berbahasa dan Politik di Indonesia" dalam PELLBA 9: *Linguistik Lapangan*. Yogyakarta. Kanisius.
- [2] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] ----- 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] ----- 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] ----- 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- [8] Gauter, Dick. 1988. *The Humor of Cartoon*. New York: A Pegrige Book.
- [9] Hendarto, Priyo. 1990. *Filsafat Humor*. Jakarta: Karya Megah.
- [10] Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [11] Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- [12] Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [13] Moleong, L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [14] Mulyana, Slamet. 1956. *Kaidah Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Jembatan.
- [15] Mulyana, Slamet. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- [16] Rustono. 1998. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- [17] Setiawan, Arwah. 1990. *Teori Humor*. Jakarta: Majalah Astaga, No.3 Th.III, hal. 34-35.
- [18] Soedjatmiko, Wuri. 1992. "Aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor". Dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed). Pelba 5. Yogyakarta: Kanisius.
- [19] Suhadi. 1989. *Humor dalam Kehidupan*. Jakarta: Gema Press.
- [20] Sujoko. 1982. *Perilaku Manusia dalam Humor*. Jakarta: Karya Pustaka.
- [21] Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [22] Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- [23] Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- [24] Widjaja, A.W. 1983. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

